

ANTISIPASI BENCANA PUTING BELIUNG DAN KEBAKARAN HUTAN/LAHAN

Disampaikan dalam Rapat Koordinasi Pemerintahan
dan Kebencanaan



BPBD Kabupaten Sumedang





Puting Beliung

Bencana puting beliung sebagai akibat dari peristiwa hidrometeorologis meningkat intensitas kejadiannya pada masa peralihan musim.

Jenis bencana ini menjadi bagian dari proses pertumbuhan awan hujan cumulus nimbus yang terbentuk akibat pemanasan intensif. Ancaman puting beliung sulit diprediksi karena merupakan fenomena atmosfer skala lokal. Beberapa akibat bencana puting beliung adalah kerusakan rumah dan pohon tumbang.

Prabencana

Membuat rumah/bangunan yang kokoh.

Meningkatkan pengetahuan tentang angin puting beliung dan cara penyelamatan diri.

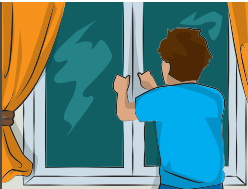
Memperhatikan tanda-tanda terjadinya angin puting beliung, seperti udara terasa panas, kemudian muncul awan gelap yang berlangsung hingga sore hari.

Saat bencana

Bawa masuk barang-barang ke dalam rumah, agar tidak terbawa angin.

Tutup jendela dan pintu lalu kunci.

Matikan semua aliran listrik dan peralatan elektronik.





Jika ada potensi petir akan menyambar, segera membungkuk, duduk dan peluk lutut ke dada.

Jangan tiarap di atas tanah.

Hindari bangunan yang tinggi, tiang listrik, papan reklame, dan sebagainya.

Segera masuk ke dalam rumah atau bangunan yang kokoh.

Jangan berlindung di bawah pohon besar dan papan reklame.



Pascabencana

Pastikan tidak ada anggota keluarga yang cedera.

Bila jatuh korban, segera berikan pertolongan darurat.

Laporkan segera kepada yang berwenang jika ada kerusakan yang berhubungan dengan listrik, gas, dan kerusakan lainnya.

Jika dalam perjalanan, teruskan kembali dengan berhati-hati.



G. Kekeringan

Kekeringan merupakan kondisi kekurangan pasokan air dari curah hujan dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu musim atau lebih, yang berakibat pada kekurangan air untuk beberapa sektor kegiatan, kelompok atau lingkungan (UNISDR, 2019)

Prabencana

Menjaga sumber/mata air.

Menggunakan air dengan bijak.

Tidak merusak hutan/kawasan cagar alam.

Secara kolektif membuat waduk atau embung untuk menampung air hujan dan dipergunakan saat musim kemarau.

Dalam konteks pertanian, memanfaatkan mulsa. Mulsa adalah material penutup tanaman budidaya untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Memenuhi kebutuhan keluarga, membuat tandon air di sekitar pekarangan rumah untuk menampung air hujan.

Kurangi
pemakaian
air yang berlebih
**MATIKAN
AIR**
bila tidak
digunakan



Saat Bencana

Melapor dan meminta bantuan air bersih pada pihak yang berwenang.

Mengatur jadwal penggunaan air yang masih ada.

Pelaksanaan hujan buatan/TMC.

Simak informasi terkini dari radio, televisi, media online dan sumber informasi resmi pemerintah.

PascaBencana



Membuat sumur resapan/biopori.

Membuat waduk/bendungan untuk menampung air hujan.

Kebakaran Hutan dan Lahan



Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) adalah keadaan pada lahan dan hutan yang dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan serta dampak yang merugikan.

Anda perlu memperhatikan kualitas udara di wilayah yang terdampak karhutla atau informasi konsentrasi partikulat (PM10). Berikut keterangan mengenai indikator kualitas udara.



Informasi kualitas udara di beberapa tempat dapat diakses di laman berikut:

<http://www.bmkg.go.id/kualitas-udara/informasi-partikulat-pm10.bmkg>



Berada di kawasan hutan, perhatikan apabila Anda melihat rambu berikut ini yang berarti kawasan tersebut memiliki ancaman atau rawan kebakaran hutan.



Prabencana

Memberikan peringatan. Masih banyak warga yang tinggal disekitar hutan yang masih belum mempunyai pengetahuan yang memadai tentang hutan dan menyebabkan kerusakan ekosistem yang fatal. Masih banyak warga yang membakar rumput saat musim kemarau yang disertai angin kencang. Sehingga penyebaran api akan mudah dan meluas. Sehingga memang perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar hutan untuk tidak membakar rumput dan puing puing.

Melakukan aktivitas pembakaran minimal dengan jarak yang telah ditentukan Seperti diketahui, Jarak minimal yang harus diperhatikan untuk melakukan pembakaran terhadap sampah atau puing-puing adalah minimal 50 kaki dari bangunan dan 500 kaki dari hutan. Hal tersebut harus bisa diterapkan oleh warga yang ingin membakar rumput di area hutan.

Pastikan api sudah mati. Sebelum warga pergi meninggalkan tempat pembakaran, sangat disarankan untuk membersihkan area tersebut dari bahan bahan yang mudah terbakar.

Hindari membakar ketika cuaca berangin. Angin kencang menjadi faktor utama kebakaran hutan semakin meluas. Api akan semakin kencang dan besar dan tentu ini sangat berbahaya.

Saat bencana

Apabila tidak memiliki kepentingan, jangan keluar rumah.

Tinggal di dalam rumah. Tutup segala akses udara berasap yang bisa masuk ke dalam rumah dan jaga udara dalam ruangan sebersih mungkin.

Nyalakan Air Conditioner (AC) atau filtrasi udara. Jika tidak memiliki AC dan terlalu pengap untuk tinggal di dalam rumah, carilah perlindungan di pusat.

Segera periksa ke dokter bila memiliki gangguan jantung atau paru-paru.

Cukupi asupan air putih, buah dan makanan bergizi.

Lindungi lubang pernafasan dengan masker/kain setiap kali beraktivitas di luar ruangan. Gunakan masker N95 untuk perlindungan lebih baik. Cuci tangan dan wajah sesudah beraktivitas di luar ruangan. Bila api terus menjalar, segera laporkan kepada Posko Kebakaran atau pihak terkait.



LAMPIRAN

Rambu ancaman bahaya yang perlu Anda perhatikan untuk meningkatkan kesiapsiagaan



Kawasan Rawan Bencana Gununggapi



Kawasan Rawan Bencana Tsunami



Kawasan Rawan Kebakaran Hutan



Kawasan Rawan Bencana Banjir



Kawasan Rawan Bencana Gempa bumi



Kawasan Rawan Bencana Gerakan Tanah



Kawasan Rawan Kebakaran Puting Beliung



Kawasan Rawan Kekeringan



Petunjuk Tempat Kumpul Sementara



Petunjuk Tempat Pengungsian



Petunjuk Arah Jalur Evakuasi



Petunjuk Arah Jalur Pengungsian



Bentuk, Warna, dan Arti Rambu Peringatan dengan kata



Papan Informasi Jenis Bahaya



Papan Informasi Memasuki Kawasan Rawan Bencana



Papan Informasi Penanda Tempat